

**PROFESIONALISASI GURU SEJARAH  
DALAM MERANCANG DAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN  
DI SMP N 1 BAYANG UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat*

*Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh :  
HENDRI GUSTION  
2004/60863**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2010**

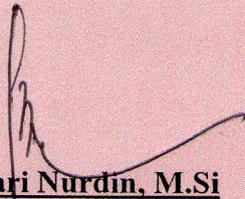
## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : **Profesionalisasi Guru Sejarah  
Dalam Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran  
di SMP Negeri 1 Bayang Utara**  
**Nama** : Hendri Gustion  
**BP/Nim** : 2004/60863  
**Jurusan** : Pendidikan Sejarah  
**Fakultas** : Ilmu Sosial  
Universitas negeri padang

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**



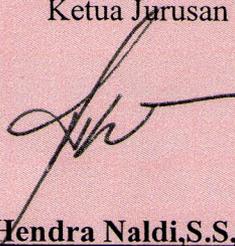
**Dr. Buchari Nurdin, M.Si**  
NIP.194710061973021001

**Pembimbing II**



**Drs. Wahidul Basri, M.Pd**  
NIP.195905221986021001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



**Drs. Hendra Naldi, S.S, M, Hum**  
NIP. 196909301996031001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

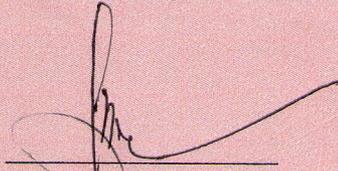
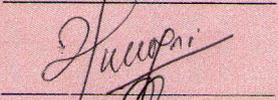
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

### “PROFESIONALISASI GURU SEJARAH DALAM MERANCANG DAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI SMP N 1 BAYANG UTARA”

Nama : Hendri Gustion  
Bp/Nim : 2004/60863  
Jurusan : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2011

#### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Buchari Nurdin, M.Si	
Sekretaris	: Drs. Wahidul Basri, M.Pd	
Anggota	: Drs. Zafri, M.Pd	
Anggota	: Drs. Bustamam, M.Pd	
Anggota	: Ofianto, S. Pd, M.Pd	

## ABSTRAK

**HENDRI GUSTION, 60863/2004. “Profesionalisasi Guru Sejarah dalam Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2010.**

Guru merupakan salah satu unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya seorang guru dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah bagaimana perencanaan atau rencana pembelajaran dibuat atau dirancang sebelum proses pembelajaran dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran. Ada guru yang membuat RPP terkadang tidak sesuai dengan apa yang diajarkannya kepada peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran materi yang diajarkan sering melenceng dari apa yang telah dituliskan dan dirumuskan dalam RPP, bahkan dalam mengajar guru tidak mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan baik padahal rencana pengajaran itu berguna sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar agar tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Penelitian ini dilihat berdasarkan komponen-komponen RPP yang telah dibuat guru seperti; silabus, RPP dan segala kelengkapannya serta bagaimana pelaksanaannya di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana profesionalisasi guru sejarah dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas di SMPN 1 Bayang Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan positivistik. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi dan wawancara terhadap informan. Data dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, melalui beberapa tahapan yaitu: reduksi data, klasifikasi data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi data, serta membuat laporan hasil penelitian.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam merancang pembelajaran guru masih belum mampu mempersiapkan pembelajaran dengan baik hal ini terlihat dari kekurangan pada media pembelajaran yang digunakan, masih kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar, serta teknik penilaian yang terdapat pada RPP, masih belum terlihat bagaimana guru sejarah dalam melakukan penilaian dan dalam pelaksanaan pembelajaran guru sejarah di SMP Negeri 1 Bayang Utara juga tidak berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa, terdapat ketidak profesionalan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: guru beranggapan bahwa materi yang diajarkan dari tahun ketahun sama dan lemahnya pengawasan terhadap kesiapan guru dalam mempersiapkan program pengajaran.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Profesionalisasi Guru Sejarah Dalam Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran di SMP N 1 Bayang Utara”**.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah mendapatkan petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan rasa terimakasih yang teramat dalam kepada semua pihak, khususnya kepada: Bapak Dr. Buchari Nurdin, M.Si selaku pembimbing I, Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd selaku pembimbing II, Bapak Hendra Naldi, S.S, M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah FIS Universitas Negeri Padang, Ibuk Dra. Fariati selaku Kepala SMP Negeri 1 Bayang Utara, Bapak Jon Effendi, S.Pd selaku guru bidang studi Sejarah di SMP Negeri 1 Bayang Utara, Ibu Yusmartini selaku guru bidang studi Sejarah di SMP Negeri 1 Bayang Utara, Bapak/Ibu dosen jurusan Sejarah FIS Universitas Negeri Padang, Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, Rekan-rekan yang senasib seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang angkatan 2004, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan memberikan sumbangan pikiran untuk perkembangan pendidikan pada umumnya dan pembelajaran Sejarah khususnya.

Padang, April 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN UJIAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Guru Profesional.....	7
B. Profesionalisasi Guru Sejarah.....	8
C. Profesionalisasi Guru Sejarah Dalam Merancang/Merencanakan kegiatan Belajar .....	12
D. Profesionalisasi Guru Sejarah Dalam Melaksanakan kegiatan Belajar.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Lokasi Penelitian.....	19

C. Informan Penelitian.....	19
D. Data dan sumber Data.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Teknik Pengolahan Data.....	21

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Profesionalisasi guru dalam merancang kegiatan belajar.....	24
B. Profesionalisasi guru dalam Melaksanakan Pembelajaran.....	49

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

#### **DAFTAR PUSTAKA.....**

#### **LAMPIRAN.....**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU RI nomor 14 tahun 2005 pasal 20 tentang Guru dan Dosen, yang merupakan kewajiban bagi seorang guru adalah (a) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik serta kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (b) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sejalan dengan itu guru sebagai tenaga profesional sebagaimana yang tercantum dalam pasal 20 ayat 1, berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Jika seseorang telah memilih berprofesi sebagai seorang guru, maka sudah seharusnya ia paham tentang prinsip profesionalitas yang disandangnya. Prinsip profesionalitas tersebut tercantum dalam pasal 7 UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang berbunyi sebagai berikut : profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip :

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.

6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Mengingat besarnya peran guru, pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap kesejahteraan guru. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Ali Imron (1995:3), bahwa:

“Diantara komponen-komponen system pendidikan yang selama ini mendapatkan perhatian lebih banyak adalah tenaga guru. Besarnya perhatian terhadap guru dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti adanya kenaikan pangkat otomatis bagi guru, adanya tunjangan fungsional bagi guru dan lahirnya Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No.26/MENPAN/1989 yang memberi peluang bagi guru untuk naik pangkat sampai golongan IV/e. Apalagi semenjak terjadinya Reformasi dan puncaknya Sekarang di masa pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Guru menjadi sebuah profesi yang sangat diminati dan menjanjikan sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan para guru.”

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut perlu adanya upaya dari semua pihak. Diantaranya adalah penyempurnaan peningkatan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan kualitas guru. Usman (1999:20) mengatakan :

Guru merupakan kunci utama yang berperan dalam pengembangan kualitas individu menjadi warga negara yang memahami ilmu dan teknologi. Bagaimanapun sarana dan prasarana, alat bantu kurikulum dan faktor lainnya tidak akan ada artinya bila guru tidak mampu mengkoordinir semua sumber belajar menjadi hal yang bermakna.

Sangat dominannya peranan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka guru mau tidak mau harus meningkatkan kemampuannya sesuai dengan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan zaman serta merancang kegiatan mengajar itu sedemikian rupa agar mudah dipahami siswa dan menarik minat siswa dalam mempelajarinya, hal ini tidak tertutup kemungkinan bagi guru sejarah, karena sejarah adalah salah satu mata pelajaran wajib ditingkat Pendidikan Dasar dan Menengah. Ia mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Diantaranya adalah sebagai bagian dari usaha pemerintah dalam menumbuhkan empati terhadap nilai-nilai kesejarahan dalam diri siswa sehingga mereka mampu memahami dengan baik identitas diri dan bangsanya.

Suwarma Al Mukhtar (2004:147), mengatakan bahwa mata pelajaran sejarah diberikan bukan semata mata agar siswa tahu dan hafal tentang peristiwa masa lalu tapi juga bagaimana mereka mampu menjadikan pengetahuan dan pemahaman terhadap sejarah sebagai refleksi diri dalam bertindak, dan memahami dinamika kehidupan dewasa ini. Guru yang terus meningkatkan kemampuannya dengan berbagai usaha yang dilakukan akan menjadi seorang guru yang professional dan bertanggung jawab dengan profesi yang dilakukannya, professional atau tidaknya seorang guru akan terlihat dari bagaimana ia mempersiapkan kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan serta bagaimana guru dalam melaksanakan pengajaran di kelas. Dalam proses pengajaran guru harus mempersiapkan dengan baik rancangan pengajaran, karena perencanaan merupakan suatu strategi untuk mencapai sasaran pendidikan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang baik, tujuan pengajaran yang diharapkan akan tercapai.

Pada kenyataannya banyak guru, dengan berbagai alasan dan latar belakangnya menjadi sangat sibuk sehingga tidak jarang mengabaikan tujuan pendidikan yang menjadi kewajiban dan tugas pokok mereka. Seringkali kesejahteraan yang kurang atau gaji yang rendah menjadi alasan bagi sebagian guru untuk menyepelkan tugas utama yaitu mengajar sekaligus mendidik siswa. Terjadi ketidaksiapan dalam mempersiapkan pengajaran dan proses kegiatan belajar mengajar ketika guru tidak memahami tujuan umum pendidikan. Bahkan ada yang mempunyai kebiasaan mengajar yang kurang baik yaitu tiga perempat jam pelajaran untuk basa-basi bukan apersepsi dan seperempat jam untuk mengajar. Suatu proporsi yang sangat tidak relevan dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Guru menganggap siswa hanya sebagai pendengar setia yang tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah bahwa guru salah satu unsur penting yang menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Guru yang profesional secara umum dan guru sejarah pada khususnya harus memiliki kemampuan yang baik dalam merencanakan program belajar mengajar dan melaksanakan serta memimpin proses belajar mengajar disamping kemampuan lain yang harus dimiliki. Karena apabila tidak maka kegiatan belajar mengajar akan berlangsung membosankan bagi siswa dan tak kalah penting para guru pada umumnya dan guru sejarah khususnya harus menelaraskan antara hak dan kewajiban. Apa yang di dapat sebagai imbalan dari profesi sebagai guru, hak yang diterima juga harus dibarengi dengan tanggung

jawab dan usaha yang maksimal dalam melaksanakan kewajiban sebagaimana layaknya seorang guru.

Sebelum kegiatan belajar dimulai guru sejarah diharuskan mempersiapkan program pengajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan segala kelengkapannya demi kelancaran jalannya kegiatan belajar mengajar. Dalam silabus dijelaskan materi yang akan dipelajari selama satu semester dan pada RPP dijelaskan secara lebih rinci bagaimana kegiatan belajar itu dilaksanakan serta pemahaman apa saja yang harus dimiliki oleh siswa setelah kegiatan belajar dilaksanakan. Silabus dan RPP merupakan pedoman atau panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan masih terdapat guru dalam melaksanakan kegiatan belajar tidak berpedoman pada program yang telah dibuat. Program yang dibuat hanya ditujukan pada pengawas yang datang ke sekolah dalam melakukan pemeriksaan dan seringkali guru beralasan bahwa materi yang diajarkan dari tahun ketahun itu sama sehingga silabus dan RPP hanya dijadikan pelengkap sebagai laporan kepada kepala sekolah maupun pengawas.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, timbul pertanyaan, bagaimana guru melaksanakan tugas pokoknya yang berkaitan dengan profesionalisasi guru mata pelajaran sejarah di SMPN 1 Bayang Utara. Untuk mengetahuinya perlu dilakukan penelitian yang mendalam.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat persiapan mengajar yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus disiapkan guru dalam mengajar dan agar penelitian ini lebih

terfokus, maka penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu bagaimana guru sejarah dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pengajaran di SMP Negeri 1 Bayang Utara pada semester Juli-Desember 2010, dikelas VIII dan XI IPS.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana profesionalisasi guru sejarah merancang dan melaksanakan pengajaran, yang merupakan salah satu komponen profesionalisasi guru sejarah di SMP negeri 1 Bayang Utara”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasar rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profesionalisasi guru sejarah dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Bayang Utara pada Semester I tahun ajaran 2010/2011.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

1. Secara teoritis, penelitian ini untuk menambah khasanah pengetahuan tentang bagaimana merancang dan melaksanakan kegiatan belajar secara professional bagi guru sejarah di SMP negeri 1 Bayang Utara.
2. Secara praktis, sebagai referensi bagi guru sejarah dalam merancang dan melaksanakan pengajaran.
3. Menambah pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru.

## **BAB II**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **A. Pengertian Guru Profesional**

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional harus menguasai betul seluk beluk pendidikan pengajaran dan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan (Moh.Uzer Uman,1995:5).

Bertitik tolak dari pengertian ini, maka guru profesional adalah orang yang memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan maksimal atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya (Moh.Uzer Usman,1995).

Menurut UU NO 20 TAHUN 2003, pasal 39 ayat 2 menyebutkan pendidik (guru) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan menurut UU NO 14 TAHUN 2005, psl 2 ayat 1 Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan

formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (Internet [http://www.google.co.id/profesionalisme\\_guru\\_dan\\_guru\\_profesional&profesionalisme\\_guru\\_dan\\_guru\\_profesional\\_id.oleh CLUB GURU KABUPATEN BARITO SELATAN](http://www.google.co.id/profesionalisme_guru_dan_guru_profesional&profesionalisme_guru_dan_guru_profesional_id.oleh_CLUB_GURU_KABUPATEN_BARITO_SELATAN))

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran. Oleh sebab itu, guru harus membuat perencanaan dan memikirkan secara seksama supaya meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pendidik (Piet A.Sahertian,1998:28). Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

## **B. Profesionalisasi Guru Sejarah**

Profesionalisasi adalah suatu usaha untuk mencapai tingkat profesional. Ini berarti bahwa pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan yang lain (Moh.Uzer Usman,1995). Sedangkan menurut Rice dan Bishoprick (1971) guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Profesionalisasi guru oleh

kedua pasangan penulis tersebut dipandang sebagai suatu proses yang bergerak dari ketidak tahuan (*ignorance*) menjadi tahu, dari ketidak matangan (*immaturity*) menjadi matang, dari diarahkan oleh orang lain (*other-directedness*) menjadi mengarahkan diri sendiri. (Ibrahim Bafadal. Peningkatan Profesionalisasi Guru SD. 1993:5)

Sedangkan Glickman dalam Bafadal (2003: 5) menegaskan bahwa seorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*). Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Lebih lanjut menurut Glickman, seorang guru profesional memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*), motivasi kerja tinggi (*high level commitment*) dan komitmen lebih luas, komitmen itu mencakup waktu dan usaha. Tingkat komitmen guru terbentang dalam satu garis kontinum, bergerak dari yang paling rendah ketempat yang paling tinggi. Guru yang memiliki komitmen rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada murid, demikian pula waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk meningkatkan mutu pendidikan pun sedikit. (internet <http://alenmarlissmpn1gresik.wordpress.com/2010/04/08/peningkatan-profesionalisme-guru-dalam-mengajar>)

Dalam bidang profesi, seorang guru profesional berfungsi untuk mengajar, mendidik, melatih, dan melaksanakan penelitian masalah-masalah pendidikan. Dalam bidang kemanusiaan, guru profesional berfungsi sebagai pengganti orang

tua khususnya di dalam bidang peningkatan kemampuan intelektual peserta didik.

Adapun 10 kompetensi profesional yang harus dimiliki guru secara umum maupun guru sejarah secara khusus yang dikutip Samana (1994) adalah :

1. Guru diuntut menguasai bahan ajar, meliputi bahan ajar wajib, bahan ajar pengayaan, dan bahan ajar penunjang untuk keperluan pengajarannya.
2. Guru mampu mengelola program belajar mengajar meliputi :
  - a. Merumuskan tujuan instruksional.
  - b. Mengetahui dan dapat menggunakan metode pengajaran.
  - c. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat.
  - d. Melaksanakan program belajar mengajar.
  - e. Mengetahui kemampuan anak didik.
  - f. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran.
3. Guru mampu mengelola kelas antara lain mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran dan menciptakan iklim mengajar yang serasi sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara maksimal.
4. Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran, untuk itu guru diharapkan :
  - a. Mengetahui, memilih dan menggunakan media.
  - b. Membuat alat bantu pengajaran sederhana.
  - c. Menggunakan perpustakaan dalam Proses Belajar Mengajar.
5. Guru menghargai landasan-landasan pendidikan. Landasan pendidikan adalah sejumlah ilmu yang mendasari asas-asas dan kebijakan pendidikan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
6. Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar. Dalam pengajaran guru dituntut cakap termasuk penggunaan alat pengajaran, media pengajaran dan sumber pengajaran agar siswa giat belajar bagi dirinya.
7. Guru mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
8. Guru mengetahui fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
9. Guru mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

(internet.<http://alenmarlissmpn1gresik.wordpress.com/2010/04/08/peningkatan-profesionalisme-guru-dalam-mengajar>. oleh Alen Marlis)

Berkaitan dengan itu Sahabuddin (1993:6) mengemukakan bahwa seorang guru profesional harus mempunyai empat gugus kemampuan yaitu: (a) Merencanakan program belajar mengajar, (b) Melaksanakan dan memimpin proses belajar

mengajar, (c) Menilai kemajuan proses belajar mengajar dan (d) Memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses belajar mengajar. Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 kompetensi guru profesional meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- a. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia.
- c. Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya. Kompetensi ini juga disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut dengan bidang studi keahlian.

(Internet [http://www.google.co.id/profesionalisme\\_guru\\_dan\\_guru\\_profesional&profesionalisme\\_guru\\_dan\\_guru\\_profesional](http://www.google.co.id/profesionalisme_guru_dan_guru_profesional&profesionalisme_guru_dan_guru_profesional) id. oleh CLUB GURU KABUPATEN BARITO SELATAN)

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip memiliki bakat minat, panggilan jiwa dan idealisme, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, memperoleh penghasilan sesuai prestasi kerja. Memiliki

kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat ([http://www.guru\\_professional.go.id](http://www.guru_professional.go.id)). Begitupun dalam mata pelajaran sejarah dituntut keprofesionalan guru sejarah dalam menyampaikan materi dan mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tanpa adanya rasa jenuh selama pelajaran berlangsung.

### **C. Profesionalisasi Guru Sejarah dalam Merancang Rencana Pelaksanaan pengajaran di SMPN 1 Bayang Utara**

Agustiar Syah Nur mengatakan bahwa, profesionalisasi berarti proses yang dilakukan oleh guru untuk membuat pekerjaan atau tugas agar menjadi lebih profesional (Khairanis 1994:10). Selanjutnya T.Raka Joni (1981:20) mengemukakan bahwa : Guru yang baik adalah guru yang selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya terhadap perbuatan-perbuatan pendidikan. Perencanaan merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan (Muhammad Ali, Guru dalam proses belajar mengajar.2000:4). Secara garis besar, perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan, serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pengajaran tersebut. Rancangan pengajaran yang harus di persiapkan oleh guru sejarah seperti silabus,

RPP, prota dan promes. (R.Ibrahim dan Nana Syaodih, Perencanaan Pengajaran. 1991:2)

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Sedangkan RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Penyusunan silabus maupun RPP harus beratkan pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi dari silabus dan RPP merupakan materi minimal dan tingkat kompetensi minimal, untuk mencapai kompetensi lulusan minimal. (<http://galangkurniaardi.wordpress.com/2010/10/27/akreditasi-instrumen-akreditasi-dan-supervisi/>)

Dalam menyiapkan kegiatan belajar komponen yang harus diperhatikan oleh guru sejarah berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Program Lapangan Kependidikan oleh unit program pengalaman lapangan Universitas Negeri Padang antara lain :

1. Perumusan tujuan pembelajaran
  - a. Kejelasan rumusan
  - b. Kelengkapan cakupan rumusan
  - c. Kesesuaian dengan kompetensi dasar
2. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar
  - a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
  - b. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik
  - c. Keruntutan dan sistematika materi
  - d. Kesesuaian materi dengan alokasi waktu
3. Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran
  - a. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
  - b. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran
  - c. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik pembelajaran
4. Metode pembelajaran
  - a. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
  - b. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran
  - c. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik
  - d. Kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran
5. Penilaian hasil belajar
  - a. Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran
  - b. Kejelasan prosedur penilaian
  - c. Kelengkapan instrument soal, kunci jawaban/pedoman penskoran (Pedoman Pelaksanaan Program Lapangan Kependidikan oleh unit program pengalaman lapangan Universitas Negeri Padang)

#### **D. Profesionalisasi Guru Sejarah dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar di SMPN 1 Bayang Utara**

Sebagai guru sejarah yang professional dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar agar selama proses belajar mengajar berlangsung menimbulkan motivasi belajar siswa dan menghilangkan rasa jenuh selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh sebab itu, guru sepatutnya peka terhadap situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi (Muhammad Ali, Guru dalam proses belajar mengajar.2000:5).

Berhasil atau tidaknya guru dalam kegiatan pembelajaran tergantung pada penguasaan guru terhadap instrument yang ada sesuai dengan Permendiknas No. 20 Thn. 2007 (standar penilaian) adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Dengan menguasai instrumen demi instrumen, segala kegiatan dalam kaitannya dengan aktivitas mengajar dapat berjalan dengan optimal. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa seorang guru memang harus berusaha menyesuaikan diri terhadap hal itu guna mencapai tujuan pembelajaran. Dikarenakan pada hakikatnya keberhasilan proses pembelajaran adalah peran dari semua warga sekolah, jadi kemampuan menterjemahkan instrumen-instrumen

oleh masing-masing warga sekolah terutama guru sangatlah dibutuhkan. (Internet, <http://galangkurniaardi.wordpress.com/2010/10/27/akreditasi-instrumen-akreditasi-dan-supervisi/>)

Hal-hal yang perlu diperhatikan guru sejarah dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Program Lapangan Kependidikan oleh unit program pengalaman lapangan Universitas Negeri Padang antara lain :

1. Prapembelajaran
  - a. Menyiapkan ruang, alat pembelajaran dan media
  - b. Memeriksa kesiapan siswa
2. Membuka pembelajaran
  - a. Melakukan kegiatan apersepsi
  - b. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan
3. Kegiatan inti pembelajaran
  - a. Penguasaan materi pelajaran
    1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran
    2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
    3. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan
    4. Mencapai tujuan komunikatif
    5. Menggunakan stuktur logika/retorika
    6. Menyampaikan materi sesuai dengan hirarki belajar
    7. Mengintegrasikan kerja ilmiah dalam pembelajaran
  - b. Pendekatan/strategi Pembelajaran
    1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai
    2. Melaksanakan pembelajaran secara runtut
    3. Menguasai kelas
    4. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual
    5. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (nurturant effect)
    6. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan
  - c. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran
    1. Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan sumber belajar/media pembelajaran
    2. Menghasilkan pesan yang menarik
    3. Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran

- d. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa
    - 1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar
    - 2. Merespon positif partisipasi aktif siswa
    - 3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa
    - 4. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif
    - 5. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar
    - 6. Membantu siswa dalam membentuk sikap cermat dan kritis
  - e. Penilaian proses dan hasil belajar
    - 1. Memantau kemajuan belajar
    - 2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi
  - f. Penggunaan bahasa
    - 1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan benar
    - 2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar
    - 3. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai
4. Penutup
- a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa
  - b. Melakukan tindak lanjut dengan memberi arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai kegiatan remedy/pengayaan  
(Pedoman Pelaksanaan Program Lapangan Kependidikan oleh unit program pengalaman lapangan Universitas Negeri Padang)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa :

##### 1. Perencanaan pengajaran

Perencanaan pengajaran yang dirumuskan oleh guru sejarah di SMPN 1 Bayang Utara, sudah baik dan sesuai dengan kompetensi dasar serta silabus. Namun dalam merancang program pengajaran terlihat ketidak mampuan guru dalam merancang rancangan pengajaran. Hal ini terlihat pada rancangan pengajaran guru sejarah kelas IX yang menggunakan program pengajaran tahun lalu dan sam pai penulis selesai melakukan penelitian guru yang bersangkutan belum membuat rancangan pengajaran tahun ajaran 2010/2011.

##### 2. Pelaksanaan pengajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, juga terdapat kelemahan karena dalam mengajar guru tidak berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat hal ini terjadi karna adanya angapan bahwa materi yang diajarkan sama dari tahun ketahun jadi perencanaan pengajaran tidak terlalu berpengaruh dalam pelaksanaan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa masih belum profesionalnya guru dalam mempersiapkan perencanaan pengajaran dan pelaksanaan pengajaran di kelas.

## **B. Saran**

Sehubungan hasil penelitian ini ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan antara lain:

1. Diharapkan kepada pengawas, kepala sekolah dan wakil kurikulum agar memberi pemahaman kepada guru bahwa perencanaan pengajaran sangat menentukan dalam tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Kepada pengawas juga dihapkan agar rutin datang kesekolah-sekolah melakukan pemeriksaan kelengkapan mengajar guru.
3. Kepada guru mata pelajaran sejarah untuk dapat menerapkan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dalam proses belajar mengajar, dan mempersiapkan dengan lengkap apa yang akan diperlukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2000. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Sinar Baru
- Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Dedi Supriadi. 2005. *Mengangkat Citra dan Martabat guru*. Adicita Karya Nusa
- Depdiknas Dirjen Diknasmen PLB. 2001. *Pedoman penyelenggaraan Program Percepatan Belajar (SD, SLTP, SMU)*. Jakarta : Depdiknas.
- Undang Guru dan Dosen (UU RI N 14 TAHUN 2005). Asa Mandiri. Guza, Afnil. 2008. Undang
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hawadi, Reni Akbar,dkk. 2004. *Akselerasi*. Jakarta : Grasindo
- Ibrahim Bafadal, Bafadal. 1993. *Peningkatan Profesionalisasi Guru SD*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ibrahim. Nana Syaodih. 1991. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Internet.<http://alenmarlissmpn1gresik.wordpress.com/2010/04/08/peningkatan-profesionalisme-guru-dalam-mengajar>.
- Internet [http://www.google.co.id/profesionalisme\\_guru\\_dan\\_guru\\_profesional&profesionalisme\\_guru\\_dan\\_guru\\_profesional\\_id](http://www.google.co.id/profesionalisme_guru_dan_guru_profesional&profesionalisme_guru_dan_guru_profesional_id). oleh CLUB GURU KABUPATEN BARITO SELATAN
- Joni. T.Raka (1981). *Pembinaan Staf Akademik Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : P2LPTK.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1997. Jakarta : Balai Pustaka
- Moleong, Lexy. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Miles, Mattew.B dan A.Michael huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Universitas Indonesia. Jakarta